

## ABSTRAKSI

Lahan di Indonesia sangat potensial untuk ditanami tebu, terutama di Pulau Jawa. Hal ini terbukti pada tahun 1928 tiga perempat dari keseluruhan ekspor di Jawa merupakan hasil dari industri gula. Sampai saat ini, Pulau Jawa masih sangat potensial untuk ditanami tebu. Hal ini terlihat dari luas areal yang dijadikan usahatani tebu semakin meningkat menjadi 277.630 ha pada tahun 2010. PT IGN Cepiring di Kab. Kendal merupakan pabrik gula yang dioperasikan kembali untuk mencapai program “Swasembada Gula” di Jawa Tengah. PT IGN Cepiring dapat menampung tebu sampai kapasitas 1.800 ton per hari. PT IGN Cepiring menjalin kemitraan dengan petani tebu. Kemitraan tersebut diimplementasikan ke dalam kontrak kredit dan kontrak penggilingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan biaya, penerimaan, dan pendapatan dari petani tebu menurut status kontrak yang dimiliki di PT IGN Cepiring. Selanjutnya menganalisis apakah terdapat perbedaan antara pendapatan petani yang memiliki kontrak kredit dengan petani yang memiliki kontrak penggilingan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan petani tebu yang memiliki kemitraan dengan PT IGN Cepiring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki kontrak kredit memiliki biaya total yang lebih sedikit, namun memiliki penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki kontrak penggilingan. Berdasarkan perhitungan uji-t terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang dimiliki petani kontrak kredit dengan petani kontrak penggilingan.

Kata kunci: Tebu, PT IGN Cepiring, kontrak, biaya, pendapatan.